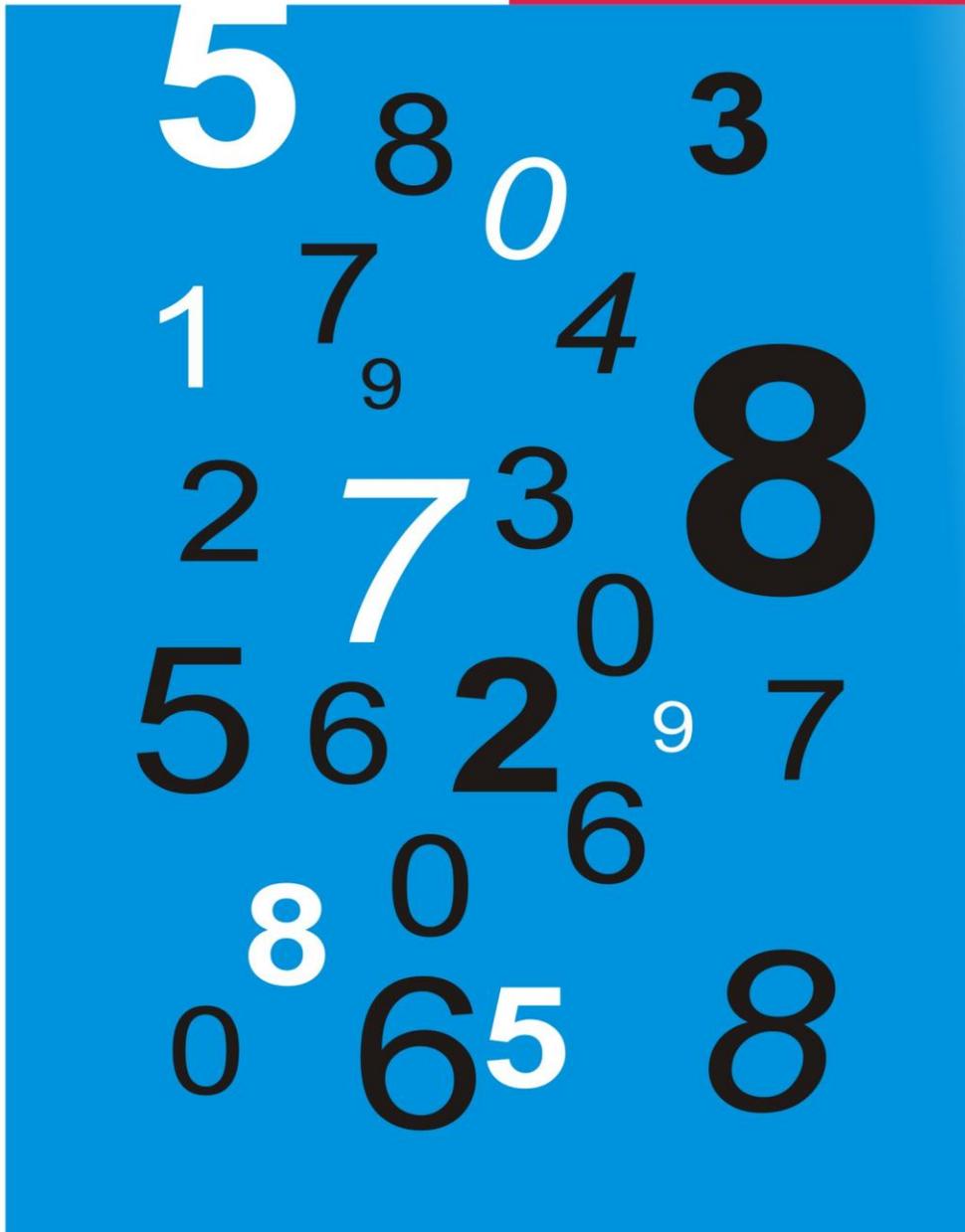


eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 7. Nomor 1. Pebruari 2019



REDAKSI

Penanggung jawab :

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

Redaksi:

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.
Sekretaris : Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Safiil Maarif, M.Pd

Reviewer : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :

Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)

Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus STKIP PGRI Jombang

Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319

p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 7 Nomor 1 edisi Pebruari 2019.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

DAFTAR ISI

IDENTIFIKASI SOAL TIPE *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA BUKU MATEMATIKA MATERI PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

Aisyah Nurul Rahmah¹, Lica Perta Juliyas Muharni²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Riau

1 - 8

ANALISIS SOAL TIPE *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) PADA BUKU MATEMATIKA SISWA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR

Lica Perta Juliyas Muharni¹, Aisyah Nurul Rahmah², Sugianto³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Riau

9 - 17

ANALISIS KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

Fanny Hayati¹, Junitasari², Sugianto³

^{1,2,3} Program Pasca Sarjana Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Riau

18 - 27

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII-B SMP NEGERI 2 PATIANROWO

Helmy Fathoni

STKIP PGRI Jombang

28 - 34

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN METAKOGNITIF DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BILANGAN MTs AL-IKHLAS JOGOROTO

Fatma Nur Fitria¹, Abd. Rozak²

STKIP PGRI Jombang

35 - 42

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*

Lutfiana Indra Andayani

STKIP PGRI Jombang

43 - 51

PENGARUH METODE PENEMUAN TERBIMBING (*GUIDED DISCOVERY*) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 JATIREJO TAHUN AJARAN 2018/2019

Dewi Sholichati Nur Jannah
STKIP PGRI Jombang

52 - 56

PENERAPAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* (RME) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA MATERI PECAHAN KELAS VI SDN WATES 6 KOTA MOJOKERTO

Ikatwaty Nur Hartiningrum
SDN Wates 6 Kota Mojokerto

57 - 63

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING KELAS V SDN 3 TAMANSARI BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Wasingah B
SDN 3 Tamansari Banyuwangi

64 - 72

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN STRUKTUR KELAS V SDN 6 DASRI KEC TEGALSARI .KAB. BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2016-2017

Sulasi
SDN 6 DASRI Tegalsari Banyuwangi

73 - 79

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN PELUANG KELAS IX B SMP NEGERI 1 KOTA MOJOKERTO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Sri Indah Wahyu Astuti
SMPN 1 Kota Mojokerto

80 - 88

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DENGAN *FLASH CARD*

Endah Suarma'iyah
STKIP PGRI Jombang

89 - 95

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *softwere* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
 - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
 - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email p.matematika.stkipjb@gmail.com dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
 - c. Sistimatika penulisan :
 - 1). Hasil penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
 - 2). Hasil non penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN METAKOGNITIF DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BILANGAN MTs AL-IKHLAS JOGOROTO

Fatma Nur Fitria¹, Abd. Rozak²

, ^{1,2}STKIP PGRI Jombang

¹ fatmanurfitria.145077a@gmail.com , ²abd.rozak@stkipjb.ac.id

Abstrak: Beberapa permasalahan terjadi dalam proses pembelajaran materi bilangan, hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika, diantaranya terkait dengan aktivitas dan hasil belajar yang belum maksimal. Sebagai salah satu solusi dalam permasalahan tersebut adalah penggunaan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran metakognitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Al-Ikhlal Jogoroto setelah diterapkannya strategi pembelajaran metakognitif. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan dalam dua pertemuan. Data aktivitas siswa diperoleh dengan cara observasi menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, data aktivitas guru diperoleh dengan cara observasi menggunakan lembar observasi aktivitas guru, dan data hasil belajar diperoleh dengan soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran metakognitif dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas VII MTs Al-Ikhlal Jogoroto dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar matematika. Aktivitas guru dari setiap siklus mengalami peningkatan yaitu pada siklus I tercapainya persentase 62,50% menjadi 87,50% pada siklus II. Aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 60,82% menjadi 78,31% pada siklus II. Hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan rata-rata 74,60 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72% sedangkan pada siklus II tercapai nilai rata-rata 79,36 dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Kata Kunci: *Pembelajaran Metakognitif, Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta Didik, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran matematika seharusnya dilaksanakan dengan memberi peluang agar peserta didik aktif dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang menyajikan permasalahan pada peserta didik dengan tujuan peserta didik mampu menyusun pengetahuan dan pemahaman secara mandiri.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di MTs. Al-Ikhlal

Jogoroto diperoleh beberapa permasalahan pada pembelajaran materi bilangan diantaranya: 1. Peserta didik masih sering melakukan kesalahan dalam mengoperasikan bilangan bulat. 2. Peserta didik belum dapat membedakan bagaimana cara membandingkan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda. 3. Peserta didik belum dapat membedakan bagaimana mengoperasikan bilangan pecahan. Permasalahan tersebut terjadi karena peserta didik tidak terbiasa dalam mengontrol aktivitas

dalam belajar yang berakibat pada hasil belajar yang didapat oleh peserta didik.

Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas seharusnya dapat memberikan dampak pada kesadaran peserta didik dalam mengontrol aktivitas dalam belajar, termasuk juga aktivitas kognitif. Kesadaran seseorang dalam mengontrol aktivitas kognitif disebut metakognitif. Metakognitif bermakna berpikir tentang berpikir, maksudnya seseorang dapat mengontrol secara sadar tentang proses kognitifnya sendiri. (Iskandar, 2014).

Strategi pembelajaran metakognitif adalah strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan yang dapat membuat peserta didik dapat menyadari tentang proses kognitifnya. Kegiatan metakognitif meliputi berfikir tentang merencanakan, memonitor atau mengontrol, dan merefleksi atau mengevaluasi (Muin dalam Permata, dkk, 2012:10). Beberapa kelebihan pembelajaran dengan menggunakan metakognitif antar lain: (1) peserta didik terlatih untuk tidak hanya berpikir tentang makna yang dangkal. (2) dapat melatih peserta didik berpikir tingkat tinggi. (3) peserta didik mampu merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi proses berpikir yang telah dilakukan. (4) membantu peserta didik memperoleh pembelajaran yang bertahan lama dalam ingatan dan pemahamannya. Berdasarkan uraian tersebut, strategi pembelajaran metakognitif diharapkan membantu peserta didik menyadari tentang kognitifnya, baik dalam merencanakan,

mengontrol, dan mengevaluasi tentang apa yang telah dilakukan dalam belajar, sehingga pengetahuan yang telah diperoleh dapat bertahan lama diingatkannya.

Strategi pembelajaran metakognitif memiliki 3 fase dalam penerapannya, yaitu perencanaan, monitoring, dan refleksi. Dalam fase perencanaan terdapat aktivitas pemahaman konsep yang dilakukan oleh guru dan pembimbingan agar peserta didik meyakini dan sadar akan pengetahuan kognitifnya. Berlanjut pada fase monitoring yang didalamnya guru memandu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan, pemanduan ini bertujuan untuk memusatkan perhatian peserta didik terhadap penyelesaian masalah yang kurang tepat atau bahkan mungkin salah, sehingga peserta didik menyadari letak kesalahannya dan memperbaikinya. Pemanduan ini dilakukan oleh guru dengan berkeliling kelas dan selalu memantau penyelesaian peserta didik dengan cara mengingatkan peserta didik secara keseluruhan tentang konsep-konsep yang telah dipelajari agar peserta didik selalu memproses kembali penyelesaiannya. Sedangkan fase evaluasi terjadi dua arah yaitu dari guru dan dari peserta didik sendiri, evaluasi dari guru bisa dilakukan dengan memberikan memantapan materi, sedangkan evaluasi dari peserta didik, mereka membuat rekapitulasi tentang apa yang mereka pelajari dari materi dan permasalahan yang telah mereka selesaikan, sehingga diharapkan

apa yang dipelajarinya dapat bertahan lama dalam ingatannya.

Penggunaan strategi metakognitif memberikan dampak yang baik bagi peningkatan hasil belajar peserta didik (Khoiriah, 2015) dan peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran (Hidayah dkk, 2014). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran metakognitif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru, peningkatan aktivitas peserta didik, dan peningkatan hasil belajar matematika peserta didik pada pembelajaran dengan penerapan strategi metakognitif pada materi Bilangan kelas VII MTs Al-Ikhlash Jogoroto tahun pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dalam kelas (Kusumah dan Dwitagamah, 2011). Terdapat beberapa jenis penelitian tindakan, dua diantaranya adalah penelitian perorangan (*individual action research*) dan penelitian tindakan kelompok (*collaborative action research*). Penelitian ini menggunakan penelitian perorangan (*individual action research*). Model PTK yang akan digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis Mc Taggart. Penelitian tindakan

model Kemmis Mc Taggart ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), reflektif (*reflecting*) dan perencanaan kembali (*recived planning*).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs. Al-Ikhlash Jogoroto tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 25 peserta didik. Penentuan subjek dalam penelitian ini dipilih karena ada masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, lembar tes hasil belajar. Lembar observasi guru digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan aktivitas guru dalam pembelajaran, lembar observasi peserta didik digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan lembar tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik. Sebelum instrumen digunakan maka perlu diuji kevalidannya terlebih dahulu oleh validator ahli yaitu guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut dan dosen matematika di STKIP PGRI Jombang.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh melalui pengukuran atau perhitungan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik, guru, dan

hasil belajar yang dicapai peserta didik selama proses pembelajaran. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data observasi guru, data observasi peserta didik, dan data tes hasil belajar.

Analisis data aktivitas guru dan analisis data aktivitas peserta didik dapat dilakukan perhitungan dengan rumus $PA = \frac{\sum A}{TA} \times 100\%$.

Keterangan:

PA = Persentase aktivitas,

$\sum A$ = Jumlah nilai aktivitas yang muncul, TA = Total nilai maksimal aktivitas yang dialami.

(Purwanto dalam Wariati 2016).

Analisis data tes hasil belajar ada tiga data yang dianalisis yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik, ketuntasan hasil belajar secara individu, dan Ketuntasan hasil belajar klasikal. Rata-rata hasil belajar dapat dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

keterangan:

M = Nilai rata-rata peserta didik (*mean*), $\sum X$ =

Jumlah nilai yang diperoleh individu, N =

Banyaknya individu

(Sudjana dalam Wariati, 2016).

Ketuntasan belajar adalah nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, nilai KKM matematika di MTs Al-Ikhlas adalah 75. Indikator peningkatan aktivitas guru ditandai dengan rata-rata persentase hasil observasi aktivitas guru, peningkatan aktivitas peserta

didik, dan peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu $> 76\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pada siklus 1 dilakukan 2 kali pertemuan pada tanggal 18 dan 20 September 2018, siklus 2 dilaksanakan pada siklus 2 dilakukan 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 02 dan 04 Oktober 2018.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang akan digunakan saat proses pembelajaran yaitu:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Sumber belajar seperti: buku paket kelas VII dan LKS matematika kelas VII
- 4) Lembar observasi aktivitas guru
- 5) Lembar observasi peserta didik
- 6) Kisi-kisi tes hasil belajar peserta didik, lembar tes hasil belajar peserta didik, dan alternatif jawaban tes hasil belajar peserta didik.

Pada siklus 2 perangkat pembelajaran disusun berdasarkan refleksi pada siklus 1 dengan berdiskusi dengan guru.

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Tahap ini dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran metakognitif, guru mata pelajaran sebagai pengamat aktivitas guru sedangkan 2 rekan

sejawat sebagai pengamat aktivitas peserta didik.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan rekan sejawat pada saat pembelajaran dengan strategi pembelajaran metakognitif berlangsung.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahap refleksi hasil observasi dan tes hasil belajar yang telah dilakukan analisis, dievaluasi dan diinterpretasikan untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Hasil dari tahap refleksi dituangkan dalam perencanaan pembelajaran disiklus 2 sebagai bahan perbaikan dari siklus 1. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, penerapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran metakognitif memiliki beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Adapun refleksi adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian siklus 1 belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian, sehingga dilanjutkan ke siklus 2 dengan memperbaiki tindakan yang dilakukan pada aktivitas guru, yaitu:

- a. Guru memberikan pertanyaan yang mudah dipahami oleh peserta didik
- b. Guru memberikan pertanyaan lanjutan dari pertanyaan sebelumnya atau pertanyaan yang lebih tinggi tingkat kesulitannya.
- c. Guru sebaiknya memberikan materi yang lebih kompleks tentang bilangan bulat dan operasi pada bilangan bulat

d. Guru seharusnya memberi petunjuk letak kesalahan peserta didik.

e. Guru seharusnya mengurangi waktu pada kegiatan awal pembelajaran dan menambahkan waktu pada kegiatan penutup.

Adapun perbaikan yang dapat dilaksanakan pada aktivitas peserta didik sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan, guru menciptakan situasi kondusif agar peserta didik dapat memulai pembelajaran dengan baik, memperingatkan peserta didik supaya memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran, menggunakan bahasa yang yang mudah dipahami peserta didik dan menanyakan kembali pada peserta didik yang masih terlihat pasif atau tidak menjawab pertanyaan.
- b. Tahap pemantauan, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, mengarahkan perhatian peserta didik agar kepada permasalahan atau ilustrasi yang ada pada LKS, memberi dorongan kepada peserta didik agar dapat membuat pertanyaan dari permasalahan yang diberikan, memberi peringatan yang dapat membuat peserta didik dapat menyelesaikan secara mandiri, memberi petunjuk supaya peserta didik dapat memperhatikan petunjuk guru dan mengecek penyelesaiannya kembali dan membimbing peserta didik untuk mencari informasi dari sumber lain.

c. Tahap evaluasi, guru memandu siswa memeriksa kembali secara keseluruhan hasil pengerjaannya dapat diperbaiki dengan memberi arahan yang dapat mendorong peserta didik untuk mengkoreksi kembali hasil penyelesaiannya.

Adapun perbaikan yang dapat dilakukan pada tes hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- d. Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membandingkan dan mengurutkan bilangan dengan memberikan LKS dan latihan soal yang mengandung konten metakognitif.
- e. Meningkatkan pemahaman peserta didik dengan memperbaiki soal cerita yang terdapat unsur operasi pada bilangan melalui latihan soal dan memberikan penguatan terhadap permasalahan peserta didik yang masih belum terpecahkan.

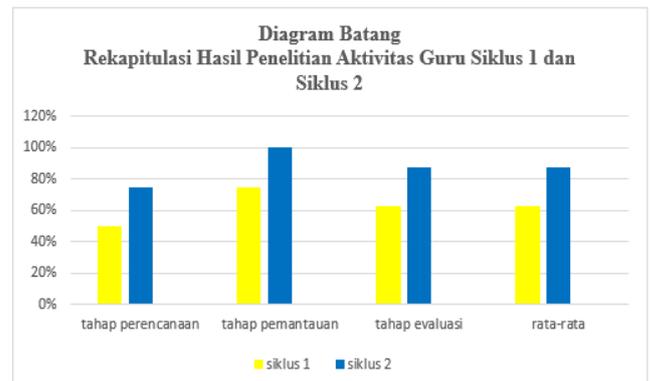
Hasil pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 dijelaskan dalam uraian di bawah ini.

Hasil observasi aktivitas guru dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yaitu dari 62,50% menjadi 87,50%.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil penelitian aktivitas guru siklus 1 dan siklus 2

No.	Tahap Yang Diamati	Persentase	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Tahap perencanaan	50%	75%
2	Tahap pemantauan	75%	100%
3	Tahap evaluasi	62,50%	87,50%
Rata-rata		62,50%	87,50%

Hasil observasi aktivitas guru di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus 2 telah mencapai indikator keberhasilan yaitu persentase rata-rata hasil observasi aktivitas guru mencapai > 76%. Adapun hasil persentase observasi aktivitas guru dari siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Aktivitas Guru Siklus 1 dan Siklus 2

Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus 1 memiliki persentase sebesar 60,82% menjadi 78,31% pada siklus 2.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil penelitian aktivitas peserta didik siklus 1 dan siklus 2

No.	Tahap Yang Diamati	Persentase	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Tahap perencanaan	68,00%	90,00%
2	Tahap pemantauan	57,66%	73,33%
3	Tahap evaluasi	56,80%	71,60%
Rata-rata		60,82%	78,31%

Data aktivitas peserta didik di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus 2 telah mencapai indikator keberhasilan yaitu persentase rata-rata hasil observasi aktivitas guru mencapai > 76%. Adapun hasil persentase observasi aktivitas peserta didik dari siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan dalam diagram dibawah ini.

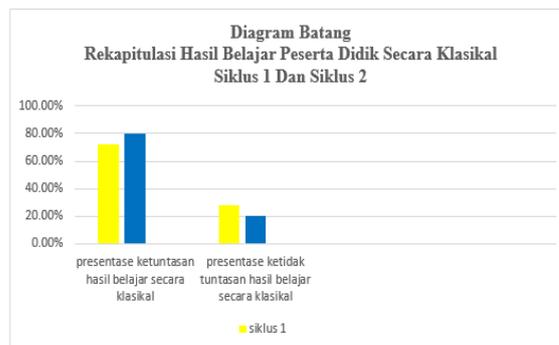


Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Aktivitas Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2

Tes hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, hal itu dapat dilihat dari nilai terendah pada siklus 1 yaitu 49 dan tertinggi 85, pada siklus 2 terdapat nilai terendah 58 dan nilai tertinggi 95. Peningkatan juga dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM yaitu pada siklus 1 berjumlah 18 anak dan siklus 20 anak. Rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 74,60 pada siklus 1 dan 79,36 pada siklus 2. Sedangkan hasil belajar klasikal mengalami peningkatan dari 72% menjadi 80%.

Analisi data hasil belajar peserta didik dari siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik siklus 1

dan siklus 2 dan mencapai indikator kriteria keberhasilan yaitu >76%. Adapun hasil persentase tes hasil belajar peserta didik dari siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2

PENUTUP

Simpulan

Penerapan strategi pembelajaran metakognitif pada materi Bilangan dapat meningkatkan aktivitas guru dari 62,50% menjadi 87,50%, aktivitas peserta didik dari 60,82% menjadi 78,31%, dan hasil belajar peserta didik dari 72% menjadi 80%.

Saran

Penerapan pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran metakognitif dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran matematika yang terjadi. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran metakognitif perlu memberikan motivasi kepada peserta didik dalam setiap pembelajaran, dengan memonitor

dan mengevaluasi setiap aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dan dikembangkan dengan baik. Bagi pembaca yang berminat untuk meneliti, agar dilakukan penelitian lanjutan mengenai penggunaan strategi pembelajaran Metakognitif misalkan dengan mengkolaborasi dengan strategi pembelajaran lain, atau juga dapat mengembangkan variabel penelitian maupun pada jenjang Pendidikan lainnya. Kendala yang dialami peneliti dalam menerapkan strategi pembelajaran metakognitif adalah pada tahap pemantauan yaitu dalam menyadarkan peserta didik menyadari proses berpikirnya. Kendala itu dapat di atasi dengan cara guru memberikan pertanyaan tentang bagaimana cara atau langkah-langkah penyelesaian dari soal agar peserta didik terbiasa menyampaikan secara lisan apa yang ada dalam pemikirannya melalui interaksi kecil pada saat guru melakukan pemantauan penyelesaian permasalahan oleh peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hidayah. N. dkk (2014). *“Penerapan Strategi Metakognitif Dengan Model Pembelajaran IKRAR Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Larutan Penyangga Dan Hidrolisis Garam Siswa Kelas XI-IPA SMA Darul Hijrah Putri Martapura”*. 5 (2). (Online). <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=443856&val=9344&title=penerapan%20strategi%20metakognitif%20dengan%20model%20pembelajaran%20ikrar%20untuk%20meningkatkan%20hasil%20belajar%20pada%20materi%20larut>

an%20penyangga%20dan%20hidrolisis%20garam%20siswa%20kelas%20xi-ipa%20sma%20darul%20hijrah%20putri%20martapura

- Iskandar. S. M. (2014). *“Pendekatan Keterampilan Metakognitif Dalam Pembelajaran Sains Di Kelas”*. (Online). <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=405456>
- Khoiriah. T. (2015). *“Pengaruh Strategi Belajar Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep System Pencernaan Pada Manusia”*. (Online). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30296/1/tuti%20khoiriah-fitk.pdf>
- Kusumah. W. & Dwitagamah. D. (2011). *“Mengenal Penelitian Tindakan Kelas”*. Jakarta. Indonesia: Indeks
- Permata. S. P. dkk, (2012). *“Penerapan Strategi Metakognitif Dalam Pembelajaran Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang”*. 1. (1). (Online). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pmat/article/download/1148/840>
- Wariati, G. (2016). *“Penerapan Mode Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts Miftahul Ulum Cerman Ngoro Tahun Pelajaran 2016/2017”*. STKIP PGRI JOMBANG.